ARTIKEL

ANALISIS PEGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *CURRENT RATIO* (CR), *RETURN ON EQUITY* (ROE), DAN *INVENTORY TURNOVER* (ITO) TERHADAP *PRICE EARNING RATIO* (PER) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2016

Oleh:

LUCKY APRILIA EFENDY

13.1.02.01.0147

Dibimbing oleh :

1. **Drs. Ec. Sugeng, Ak., M.M., M.Ak., CA.**
2. **Amin Tohari, S.Si., M.Si.**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN

ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Lucky Aprilia Efendy
NPM	: 13.1.02.01.0147
Telepun/HP	: 081317283386
Alamat Surel (Email)	: luckyaprilia5@gmail.com
Judul Artikel	: Analisis Pegaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), dan *Inventory Turnover* (ITO) Terhadap *Price Earning Ratio* (PER) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016
Fakultas – Program Studi	: Ekonomi - Akuntansi
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. K.H. Achmad Dahlan 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 28 Juli 2017
Pembimbing 1	Pembimbing 2	Penulis,
Drs. Ec. Sugeng, Ak., M.M., M.Ak. CA	**Amin Tohari, S.Si., M.Si.**	**Lucky Aprilia Efendy**
NIDN. 0713026101	**NIDN. 0715078102**	**NPM. 13.1.02.01.0147**

ANALISIS PEGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *CURRENT RATIO* (CR), *RETURN ON EQUITY* (ROE), DAN *INVENTORY TURNOVER* (ITO) TERHADAP *PRICE EARNING RATIO* (PER) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2016

Lucky Aprilia Efendy
13.1.02.01.0147
Ekonomi - Akuntansi
luckyaprilia5@gmail.com
Drs. Ec. Sugeng, Ak., M.M., M.Ak. CA. dan Amin Tohari, S.Si., M.Si.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK : PER digunakan investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa yang akan datang. Juga merupakan ukuran yang menentukan bagaimana pasar memberi nilai pada saham suatu perusahaan. Agar perusahaan dapat mencapai PER seperti yang diharapkan, maka perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi PER suatu perusahaan.
Tujuan penelitian ini adalah (1) Apakah DER, CR, ROE, dan ITO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PER pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 ? (2) Apakah DER, CR, ROE, dan ITO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PER pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 ?
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Sampel dalam penelitian ini meliputi 20 perusahaan barang konsumsi dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan *software* SPSS *for windows* versi 23.
Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) DER, ROE, dan ITO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PER. Sedangkan CR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap PER pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. (2) DER, CR, ROE, dan ITO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PER pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.
Kata Kunci : *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Inventory Turnover* (ITO), *Price Earning Ratio* (PER).

LATAR BELAKANG

Pasar modal memiliki peranan penting dalam menunjang perekonomian suatu negara. Menurut Ahmad (2004:18), secara umum pengertian pasar modal adalah pasar abstrak, sekaligus pasar konkret dengan barang yang diperjualbelikan adalah dana yang bersifat abstrak,

dan bentuk konkretnya adalah lembar surat-surat berharga di bursa efek.

Perkembangan pasar modal sebagai media investasi di Indonesia saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Investasi di pasar modal dinilai menarik karena banyak pilihan dan setiap pilihan memiliki risiko yang berbeda. Menurut Tandelilin (2010:2), investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang.

Diantara berbagai instrumen pasar modal, saham merupakan instrumen investasi yang memiliki tingkat *return* dan risiko yang tinggi. Menurut Fahmi (2013:270), saham adalah: 1) tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, 2) kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, 3) persedian yang siap untuk dijual.

Terdapat dua alat yang dapat digunakan oleh investor atau calon investor untuk melakukan analisis investasi dalam bentuk saham, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal berasal dari luar perusahaaan, dan analisis fundamental berasal dari intern perusahaan. Salah satu model populer dalam analisis fundamental untuk menilai kewajaran harga saham adalah analisis *Price Earning Ratio* (PER).

Menurut Tandelilin (2010:320), berdasar analisis fundamental metode penilaian harga saham menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER). Pendekatan ini merupakan pendekatan populer yang dipakai di kalangan analisis saham dan para praktisi. Dalam pendekatan PER atau disebut juga pendekatan *multiplier*, investor akan menghitung berapa kali (*multiplier*) nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham. PER menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. Informaasi PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk

memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan.

Rata-rata PER pada perusahaan manufaktur antara tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 mengalami peningkatan dan penurunan yang sangat fluktuatif. Pada tahun 2009 sebesar 3,2 kali, sedangkan pada tahun 2010 meningkat secara drastis 30 kali. Pada tahun 2011 mengalami penurunan juga sangat drastis menjadi 11 kali. Pada tahun 2012 PER mengalami peningkatan drastis menjadi sebesar 76,6 kali.

Tingkat nilai dari PER dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, tingkat efisiensi dan efektifnya, serta kegiatan operasional perusahaan. Untuk mengetahui informasi keuangan yang dihasilkan dan bagaimana kinerja perusahaan, yang kemudian dapat bermanfaat untuk memprediksi nilai PER, dan kondisi keuangan di masa yang akan datang maka perlu melakukan analisis rasio keuangan.

Banyak penelitian tentang variabel yang mempengaruhi PER yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, dan masih terdapat perbedaan mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi PER, maka dari itu penulis ingin menguji kembali variabel yang mempengaruhi PER, sehingga ditentukan judul "**Analisis Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), dan *Inventory Turn Over* (ITO) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016**".

METODE

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Terikat

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *Price Earning Ratio* (PER). Pengertian "PER" adalah "salah satu pendekatan yang populer yang menggunakan nilai laba *earnings* untuk mengestimasi nilai intrinsik. PER menunjukan rasio dari harga saham terhadap *earnings*" (Sarjono, 2012:146). PER digunakan oleh investor

untuk menentukan nilai pasar saham yang diharapkan.

2. **Variabel Bebas**

1. ***Debt to Equity Ratio* (DER)**

DER merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutangnya dengan menggunakan seluruh modal sendiri. Pengertian "*Debt To Equity Ratio* (DER)" adalah "perbandingan antara jumlah seluruh hutang (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri perusahaan" (Rahardjo, 2009:140).

2. ***Current Ratio* (CR)**

"Rasio lancar (*current ratio)*" adalah "rasio untuk mengukur seberapa jauh aset lancar perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya" (Prihadi, 2011:177).

CR memberikan indikasi penting mengenai kamampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau utang jangka pendeknya, karena kalau utang lancarnya melebihi aktiva lancarnya berarti perusahaan tidak akan mampu membayar tagihan utangnya.

3. ***Return On Equity* (ROE)**

"ROE" adalah "perbandingan antara keuntungan bersih perusahaan dengan modal sendiri" (Rahardjo, 2009:141). Rasio ini mengkaji sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

4. ***Inventory Turnover* (ITO)**

ITO merupakan rasio untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan persediaan yang dimiliki.

"Rasio ITO" adalah "perbandingan antara jumlah penjualan dengan rata-rata jumlah persediaan selama satu tahun" (Rahardjo, 2009:145). Rasio ini menjadi indikasi perusahaan untuk

menyediakan persedian guna mendukung tingkat penjualan.

Pendekatan dan Teknik Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan teknik penelitian *ex-post facto*. "Penelitian *ex-post facto* adalah pengamatan yang dilakukan setelah kejadian lewat" (Arikunto, 2010:17). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia berdasarkan klasifikasi *Indonesian Stock Exchange* (IDX), yaitu sebanyak 38 perusahaan.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, "*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu" (Sugiyono, 2013 : 256). Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

a. Perusahaan yang tergolong dalam kelompok perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2016.
b. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar empat tahun berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2016.
c. Selama periode penelitian perusahaan menghasilkan laba.
d. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menyebarluaskan laporan keuangan dan ringkasan kinerjanya.
e. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki akun harga pokok penjualan.

Berdasarkan kriteria tersebut di atas, jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 20 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam penggunaan model regresi linier berganda perlu

dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu :

a. Uji Normalitas Data

"Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal" (Ghozali, 2011 : 160).

b. Uji Multikolonieritas

"Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)" (Ghozali, 2011:105).

c. Uji Autokorelasi

"Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya)" (Ghozali, 2011:110).

d. Uji Heteroskedastisitas

"Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain" (Ghozali, 2011:139).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk memperoleh gambaran apakah ada pengaruh yang signifikan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*), yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

3. Koefisien Determinasi

"Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen" (Ghozali, 2011 : 97).

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

"Uji statistik t" pada dasarnya "menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen" (Ghozali, 2011:98). Yang kemudian hasilnya akan dibandingkan dengan taraf signifikansi 5%.

b. Uji F

Menurut Ghozali (2011:98), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Yang kemudian hasilnya akan dibandingkan dengan taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN KESIMPULAN

Hasil

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

1) Analisis Grafik

Dari hasil uji grafik *normal probability plot* terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Analisis Statistik

Berdasarkan hasil uji kolmogorof-Smirnov test (K-S) diperoleh nilai signifikan *Unstandardized Residual* sebesar 0,200 yang lebih besar dari taraf signifikan yang ditetapkan, yaitu sebesar 0,05 atau 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

b. Multikolinearitas

Nilai *tolerance* keempat variabel bebas yang lebih besar dari 0,10 dan VIF keempat variabel bebas yang lebih kecil dari 10, dengan demikian dalam model ini tidak ada masalah multikolinieritas.

c. Heterokedastisitas

Berdasarkan oleh grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dan ini menunjukkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Autokorelasi

Dilihat dari Durbin Watson dengan ketentuan du < dw < 4-du. Nilai DW sebesar 1,811 yang lebih besar dari (du) = 1,73 dan kurang dari 4 – 1,73 (4-du) = 2,27 atau 1,73 < 1,811 < 2,27, sehingga model regresi tersebut sudah bebas dari masalah autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan perhitungan komputer program statistik SPSS *for Windows* versi 23 diperoleh hasil analisis seperti terangkum pada tabel 4.11. Dari tabel 4.11 menunjukkan bahwa persamaan regresi linear berganda yang diperoleh dari hasil analisis yaitu:

$$\hat{Y}=26,600 -13,282DER -0,022CR +0,305ROE +0,730ITO$$

a. a = 26,600; artinya apabila variabel-variabel bebas dalam penelitian ini yang terdiri dari DER, CR, ROE, dan ITO diasumsikan tidak memiliki pengaruh sama sekali (=0) maka PER bernilai positif sebesar 26,600.

b. b_1 = -13,282; artinya apabila DER mengalami kenaikan sebesar satu satuan sedangkan CR, ROE, dan ITO bernilai konstan atau tetap maka PER akan turun sebesar 13,282.

c. b_2 = -0,022; artinya jika CR mengalami kenaikan sebesar satu satuan sedangkan DER, ROE, dan ITO bernilai konstan atau tetap maka PER akan turun sebesar 0,022.

d. b_3 = 0,305; artinya jika ROE mengalami kenaikan sebesar satu satuan sedangkan DER, CR dan ITO bernilai konstan atau tetap maka PER akan naik sebesar 0,305.

e. b_4 = 0,730; artinya jika ITO mengalami kenaikan sebesar satu satuan sedangkan DER, CR, dan ROE bernilai

konstan atau tetap maka PER akan naik sebesar 0,730.

3. **Koefisien Determinasi**

Dari hasil koefisien determinasi simultan (R^2). Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.12 diperoleh nilai R^2 sebesar 0,375. Dengan demikian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), dan *Inventory Turnover* (ITO) dapat menjelaskan variabel *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 37,5%. Sedangkan sisanya sebesar 62,5% dijelaskan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Nilai signifikansi dari variabel DER adalah sebesar 0,008. Dimana nilai 0,008 < 0,05 maka H0 ditolak, yang berarti bahwa DER berpengaruh signifikan secara parsial terhadap PER. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriadi (2015) dan Adam, dkk (2015) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap PER.

Selama periode penelitian rata-rata DER pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi cukup tinggi, yaitu tahun 2014 sebesar 0,92 kali, 2015 sebesar 0,81 kali, dan 2016 sebesar 0,75 kali, hal ini menyebabkan investasi pada suatu saham akan kurang menarik terutama bagi investor yang *risk averse*, akibatnya harga saham akan turun sehingga berdampak pada penurunan nilai PER.

2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Nilai signifikansi dari variabel CR adalah sebesar 0,090. Dimana nilai 0,090 > 0,05 maka H0 diterima, yang berarti bahwa CR tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap PER. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sitepu dan Linda (2013) dan Supriadi (2015), yang

menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap PER.

Rata-rata CR pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi selama periode penelitian yaitu selama tahun 2014-2016 mengalami peningkatan. Rata-rata nilai CR diatas 200%, nilai tersebut sudah termasuk tinggi, secara teori keadaan tersebut mengindikaasikan perusahaan memiliki kinerja yang bagus. Secara teori hal tersebut dapat berpengaruh positif terhadap PER. Namun reaksi investor yang diinterpretasikan dengan nilai PER, menunjukan nilai rata-rata yang berfluktuatif yaitu sebesar 27,09 kali pada tahun 2014, 18,76 kali pada tahun 2015, dan pada tahun 2016 sebesar 22,51 kali. Fakta empiris tersebut membuktikan bahwa CR tidak cukup signifikan dalam mempengaruhi PER.

3. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

   nilai signifikansi dari variabel ROE adalah sebesar 0,000. Dimana nilai 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak, yang berarti bahwa ROE berpengaruh signifikan secara parsial terhadap PER. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Supriadi (2015) dan Rahayuningsih (2014), bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap PER.

   Menurut Adam, dkk (2015), bahwa perusahaan dengan ROE yang terus meningkat, mengindikasikan perusahaan memiliki potensi untuk tumbuh di masa akan datang. ROE yang tinggi mencerminkan tinggi keuntungan yang disediakan bagi pemegang saham, sehingga saham-saham di hargai tinggi oleh investor. Hal tersebut dapat meningkatkan nilai rasio PER saham.

4. Pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

   Nilai signifikansi dari variabel ITO adalah sebesar 0,005. Dimana nilai 0,005 < 0,05 maka H0 diterima, yang berarti bahwa ITO berpengaruh

signifikan secara parsial terhadap PER.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa, "semakin besar angka perputaran persediaan, semakin efektif perusahaan mengelola persediaannya" (Hanafi, 2011:40). Apabila perusahaan efektif dalam mengelola persediaan maka dapat menaikan laba perusahaan melalui penjualan. Dengan meningkatnya laba maka PER perusahaan juga akan meningkat.

5. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), dan *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Nilai signifikansi keempat variabel bebas sebesar 0,000. Dimana nilai 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak, yang berarti bahwa DER, CR, ROE, dan ITO berpengaruh signifikan secara simultan terhadap PER.

Hal ini mendukung teori bahwa DER, CR, ROE, dan ITO yang tinggi akan meningkatkan PER, dikarenakan semakin tinggi rasio-rasio tersebut maka akan menarik investor untuk menanamkan modalnya yang menyebabkan harga saham naik, sehingga semakin tinggi rasio-rasio tersebut maka semakin tinggi pula nilai PER perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan interpretasi hasil analisis, bahwa data berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinieritas, bebas autokorelasi dan tidak adanya heteroskedastisitas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2016. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t (parsial) variabel DER sebesar 0,008 (nilai Sig. < 0,05).

2. *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2016. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t (parsial) variabel CR sebesar 0,090 (nilai Sig. > 0,05).
3. *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2016. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t (parsial) variabel ROE sebesar 0,000 (nilai Sig. < 0,05).
4. *Inventory Turnover* (ITO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2016. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t (parsial) variabel DER sebesar 0,005 (nilai Sig. < 0,05).
5. *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), dan *Inventory Turnover* (ITO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2016. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji f (simultan) sebesar 0,000 (nilai Sig. < 0,05). Nilai *Adjusted* R *square* diperoleh sebesar 0,375 atau 37,5% yang artinya sebesar 37,5% PER (Y) dipengaruhi oleh keempat variabel X (DER, CR, ROE, dan ITO). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 62,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, E., Djumahir, Andarwati, 2015. Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Rasio P/E dan Dampaknya terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM),*

(Online), Vol. 13, No. 4, Desember, Hlm: 714-728, ISSN:1693-5241, tersedia http://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/viewFile/822/771, diunduh 14 November 2016

Ahmad, K. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Cetakan Kedua. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fahmi, I. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Fahmi, I. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Progam IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanafi, M.M. dan Halim, A. 2011. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Harahap S.S. 2011. *Teori Akuntansi*. Cetakan Kesebelas. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Rahardjo, B. 2009. *Laporan Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Rahayuningsih, D.A. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PER Pada Perusahaan Non Keuangan di BEI. *Jurnal Bisnis dan Akuntasi*, (Online), Vol. 16, No. 1a, Is. 2, November, Hlm. 85-100, ISSN: 1410-9875, tersedia http://www.tsm.ac.id/JBA/JBA VOL16/Vol%2016_1a_is2.pdf, diunduh 26 September 2016

Sitepu, D. dan Linda. 2013. Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, (Online), Vol. 3, No. 02, Oktober, tersedia: https://www.mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/download/205/128, diunduh 26 September 2016.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Cetakan Kesatu. Bandung. Alfabeta.

Supriadi, A. 2015. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO), *Return On Asset* (ROA), Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Price Earning Ratio* (PER) Pada Perusahaan Manufaktur di Bidang Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2015/0/JURNAL-SKRIPSI-AGUS-SUPRIYADI.pdf, diunduh 26 September 2016.

Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori Dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.

www.idx.co.id